

Analisis Pengaruh Didikan Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4 Tahun Di Kecamatan Torgamba

Ukhti Ishla Alfiyah Lubis

¹Fakultas Agama Islam, ²universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: ukhtiishla@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang pengaruh pola asuh orang tua memberikan dampak kepada perkembangan bahasa anak usia 4 tahun. Penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa orang tua masih banyak yang abai akan perkembangan anak termasuk dengan perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menguji pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4 tahun di Kecamatan Torgamba. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan dua variabel, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dimana data diperoleh dari hasil angket yang telah diisi orang tua dengan jumlah poulasi dan sampel 115 orang di Kecamatan Torgamba, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4 tahun. Metode analisis pada penelitian ini adalah uji validitas, uji normalitas, uji regresi sederhana, uji hipotesis, dan uji koefisien linier determinasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan cara statistik membuktikan bahwa variabel pola asuh (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel perkembangan berbahasa (Y) dalam perkembangan bahasa anak usia 4 tahun di Kecamatan Torgamba. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai Sig. Untuk pola asuh adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $11,538 > t$ tabel 2.080 maka kesimpulan tersebut artinya variabel pola asuh berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia 4 tahun.

Kata Kunci : Bahasa, Pola Asuh, dan Orang Tua

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan kelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, dan pelatihan. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan cara pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang penting pada pembentukan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik motorik (motorik kasar dan halus), kecerdasan (kognitif), sosial emosional, dan perkembangan bahasa. Sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan sesuai dengan usia yang dilalui oleh anak usia dini.

Didalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (Paud) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Adapun hadist yang berkaitan tentang anak yaitu :

وَقَالَ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {النَّظَرُ كَالنَّظَرِ بِشُكْرِ الْأَوْلَادِ وَخِيَالِي نَبِيَّهُمْ خِيَالِي

Artinya : Nabi saw. bersabda, “Memandang wajah anak-anak dengan syukur seperti memandang wajah Nabinya.”

Keluarga merupakan pendidikan pertama yang didapat oleh anak, karena keluarga memiliki dampak yang besar dalam pembentukan karakter anak. Dan juga merupakan pengalaman pertama bagi anak. Didalam lingkungan keluarga anak mendapatkan pelajaran bagaimana sikap tolong menolong, tegang rasa dan pendidikan agama dan sosial. Keluarga memiliki peranan utama didalam mendidik anak, disegala norma dan etika yang berlaku didalam kehidupan, dimana keluarga mempengaruhi aspek perkembangan anak, baik perkembangan kognitif, fisik motorik, nilai agama dan moral, bahasa, seni dan sosial emosional.

Pola asuh menurut agama adalah cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama berarti memahami anak dan belajar berbagai aspek dan memahami anak dengan memberikan pola asuh baik, menjaga anak dan harta anak yatim menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang sebaik-baiknya menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang sebaik-baiknya. Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara sikap, atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan/ccontoh bagi anaknya.

Pola asuh yaitu cara orang tua bertindak sebagai guru di rumah bagi anak. Dan Orang tua hendaknya menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, sehingga perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya, orang tua juga hendaknya memfasilitasi apa yang dapat membantu anak dalam mencapai tugas dan tahapan perkembangannya, karena orang tua merupakan guru pertama untuk anak dalam mempelajari banyak hal, baik secara akademik maupun dalam kehidupan secara umum. Itulah mengapa orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan asuhan yang tepat untuk anak. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan di Kecamatan Torgamba terlihat beberapa masalah seperti kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak, kurangnya perhatian orang tua kepada anak dan juga anak yang terlalu sering

bermain gadget, hingga hanya fokus kepada gadget. Dan orang tua membiarkan anak bermain gadget sehingga tidak ada interaksi anak dengan orang tua dan lingkungan sekitar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan dua variabel, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dimana data diperoleh dari hasil angket yang telah diisi orang tua dengan jumlah populasi dan sampel 115 orang di Kecamatan Torgamba, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4 tahun. Metode analisis pada penelitian ini adalah uji validitas, uji normalitas, uji regresi sederhana, uji hipotesis, dan uji koefisien linier determinasi.

3. HASIL

1. Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode statistik yaitu korelasi. Sebuah angket dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel, namun jika suatu angket nilai r hitungnya $<$ dari r tabel maka suatu angket dikatakan tidak valid. Dibawah ini merupakan tabel hasil dari uji validitas variabel pola asuh:

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Pola Asuh (X)

Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1.	.187 ^{***}	0,1832	Valid
2.	.456 ^{***}	0,1832	Valid
3.	.408 ^{**}	0,1832	Valid
4.	.681 ^{**}	0,1832	Valid
5.	.431 ^{**}	0,1832	Valid
6.	.597 ^{**}	0,1832	Valid
7.	.624 ^{**}	0,1832	Valid
8.	.286 ^{***}	0,1832	Valid
9.	.312 ^{***}	0,1832	Valid
10.	.335 ^{***}	0,1832	Valid
11.	.642 ^{***}	0,1832	Valid
12.	.402 ^{***}	0,1832	Valid
13.	.603 ^{***}	0,1832	Valid
14.	.746 ^{***}	0,1832	Valid
15.	.732 ^{***}	0,1832	Valid

Sumber : SPSS 16

Berdasarkan dari tabel diatas pengolahan data variabel Pola asuh X yang di dapatkan dari pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0 menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel, artinya dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan variabel pola asuh (X) valid. Berikut dibawah ini merupakan hasil uji validitas dari variabel bahasa (Y):

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Bahasa (Y)

Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1.	.328 ^{***}	0,1832	Valid
2.	.309 ^{***}	0,1832	Valid
3.	.321 ^{**}	0,1832	Valid
4.	.331 ^{**}	0,1832	Valid
5.	.265 ^{**}	0,1832	Valid
6.	.297 ^{**}	0,1832	Valid

7.	.360 ^{***}	0,1832	Valid
8.	.421 ^{***}	0,1832	Valid
9.	.208 ^{**}	0,1832	Valid
10.	.481 ^{***}	0,1832	Valid
11.	.511 ^{***}	0,1832	Valid
12.	.491 ^{***}	0,1832	Valid
13.	.371 ^{***}	0,1832	Valid
14.	.300 ^{***}	0,1832	Valid
15.	.396 ^{***}	0,1832	Valid
16.	.610 ^{***}	0,1832	Valid
17.	.268 ^{***}	0,1832	Valid
18.	.355 ^{***}	0,1832	Valid
19.	.431 ^{***}	0,1832	Valid
20.	.400 ^{***}	0,1832	Valid

Sumber : SPSS 16

2. Uji Reabilitas Data

Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu angket yang merupakan bagian dari indikator variabel , sebuah angket dapat dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 dan dikatakan tidak reabel jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60. Berikut dibawah ini adalah tabel uji reabilitas variabel Pola asuh (X):

Tabel 3. Uji Reabilitas Variabel Pola asuh (X)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	15

Sumber: Output SPSS 16.0, Data Diolah 2021

Berdasarkan pada data tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabel Pola asuh memperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,700, oleh karena itu nilai *Cronbach Alpha* variabel pola asuh pada penelitian ini lebih besar dari pada nilai *Cronbach Alpha* 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini reliabel. Berikut dibawah ini adalah tabel uji reabilitas variabel sosialisasi (X) :

Tabel 4. Uji Reabilitas Variabel Bahasa (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	20

Sumber: Output SPSS 16.0, Data Diolah 2021

Berdasarkan pada data tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel Sosialisasi memperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,835, oleh karena itu nilai *Cronbach Alpha* variabel bahasa pada penelitian ini lebih besar dari pada nilai *Cronbach Alpha* 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini reliabel. Berikut dibawah ini adalah tabel uji reabilitas variabel Minat (Y):

a. Uji Normalitas

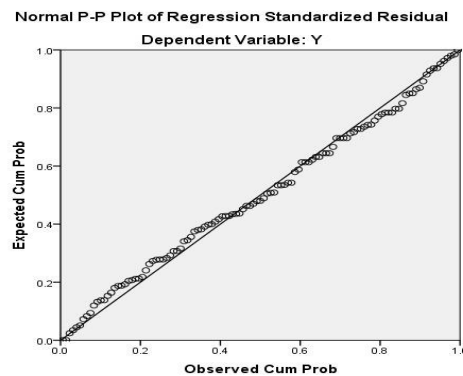
Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah memiliki distribusi normal dan tidak. Maka diperoleh angka atau probabilitas atau *asympt. Sig. (2tailed)*, yang akan dibandingkan dengan 0,05 dalam hal ini pengambilan keputusan data menggunakan pedoman. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hasil tersebut berdistribusi normal, namun jika nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

**Tabel 5. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X	Y
N		115	115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61.4696	97.4435
	Std. Deviation	5.13557	3.78870
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.157	.114
	Positive	.157	.071
	Negative	-.074	-.114
Test Statistic		.157	.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152 ^c	.108 ^c

Sumber: Output SPSS 16.0, Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.9 keputusan uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai *asymp. Sig. 2-tailed* pada penelitian data ini sebesar 0,152 dan 0,108, artinya nilai tersebut lebih besar (>) dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari grafik diatas, terlihat titik normalitas menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi pengambilan keputusan mengenai pola asuh orang tua yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia 4 tahun.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi karena adanya kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga, untuk menguji adanya Multikolinearitas, Nugroho mengatakan jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih dari 10, maka model terbebas dari Uji Multikolinearitas. Berikut dibawah ini merupakan hasil dari pengujiannya:

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	58.347	2.894		20.163	.000		
X	.554	.048	.735	11.538	.000	1.000	1.000

Sumber: Output SPSS 16.0, Data Diolah 2021

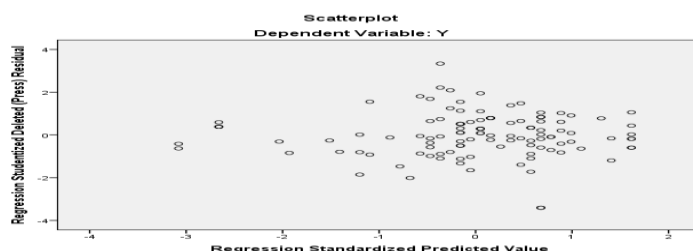
Berdasarkan pada hasil tabel 4.10 diatas, diketahui bahwa nilai VIF X (Pola asuh) sebesar 1.000, Y (Bahasa) sebesar 1.000. dengan demikian kedua variabel terbebas dari masalah multikolinearitas, karena nilai VIF diatas tersebut kurang dari 10. Maka, data penelitian ini dikatakan layak untuk dipakai.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berguna untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model yang dimana model tersebut dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* tersebut. Tidak terjadi Heteroskedastisitas jika:

1. Penyebaran titik-titik data/gambar sebaiknya tidak berpola,
2. Titik-titik data/gambar menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0,
3. Titik-titik data/gambar tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah.

Hasil dari pengujian Heteroskedastisitas dapat dicermati pada gambar *Scatterplot* dibawah ini:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 16.0, Data Diolah 2021

Berdasarkan pada pola gambar *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik pada gambar diatas menyebar dan tidak membentuk pola apapun, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya terjadi Heteroskedastisitas.

3. Hasil Analisis Data

Untuk membuktikan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi ini sering kali digunakan dalam mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan hubungan dari dua variabel. Dibawah ini merupakan hasil dari uji regresi linier sederhana:

Tabel 7. Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	58.347	2.894		20.163	.000		
X	.554	.048	.735	11.538	.000	1.000	1.000

Sumber: Output SPSS 16.0, Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil dari uji regresi linier sederhana diatas, maka dapat peneliti kembangkan menjadi sebuah model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y'' = a + bx$$

$$Y = 58,347 + (0,554 X)$$

$$Y = 58,347 + (0,554 \text{ Pola asuh})$$

Berdasarkan dari keterangan diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Constanta sebesar 58,347 mengatakan bahwa variabel Pola asuh (X), dalam keadaan tetap (konstan) maka perkembangan berbahasa sebesar 58,347.
- b. Koefisien regresi Pola asuh (X), sebesar 0,554 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 satuan pada nilai variabel Pola asuh meningkatkan nilai perkembangan berbahasa sebesar 0,126.

Dan sebaliknya jika Pola asuh mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka Perkembangan berbahasa juga akan mengalami penurunan 0,126. Dengan berasumsikan variabel independen nilai lainnya tetap. Tanda (+) positif akan menandakan arah hubungan yang searah. Sedangkan (-) negative akan menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

b. Uji Hipotesis

1. Uji –T

Uji ini digunakan untuk menguji secara parsial atau masing-masing variabel. Berikut dibawah ini merupakan hasil dari uji –t menggunakan program SPSS 16.

Tabel 8. Hasil Uji -T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	58.347	2.894		20.163	.000		
X	.554	.048	.735	11.538	.000	1.000	1.000

Sumber: Output SPSS 16.0, Data Diolah 2021

c. Variabel X (Pola asuh)

1. Perumusan Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh Pola asuh terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 4 tahun.

Hi : Ada pengaruh Pola asuh terhadap perkembangan bahasa anak usia 4 tahun.

2. Pengambilan Keputusan

Cara 1 : jika t hitung < t tabel maka Ho diterima jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak

Cara 2 : jika sig, < 0.05 maka Ho diterima
 Jika sig, > 0.05 maka Ho ditolak

Dari tabel *Coefficient* diperoleh nilai Sig 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikannya ($\alpha=0,05\%$) maka:

Sig. α 0,000 < 0,05

Data diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk pola asuh adalah sebesar 0,000 < 0,05 maka dari kesimpulan tersebut hipotesis diterima artinya variabel pola asuh berpengaruh signifikan terhadap perkembangan berbahasa.

3. Koefisien Determinasi

Hasil dari koefisien determinasi R^2 mengukur uji yang sangat penting dalam regresi, karena dapat memberikan informasi baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Angka koefisien determinasi R^2 dapat memberikan gambaran seberapa besar variasi dari variabel dependen (Y) yang dapat diterangkan dengan variabel independen (X). apabila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2=0$), maka variasi dari Y secara keseluruhan tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sebaliknya jika $R^2 = 1$ maka variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 ^a	.443	.419	2.101

Sumber: Output SPSS 16.0, Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil data tabel diatas diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,443, hal ini berarti pengaruh variabel X kepada variabel Y sebesar 44,3% dan 55,7% perkembangan bahasa dipengaruhi oleh indikator lain yang tidak diteliti pada peneliti lain.

4. PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian, peneliti secara langsung dengan melakukan penyebaran angket yang diajukan kepada orang tua yang ada di Kecamatan Torgamba. Selanjutnya peneliti mengolah data hasil dari angket yang telah disebar oleh peneliti sebar dengan menggunakan program aplikasi SPSS 16.0 Pembahasan mengenai pengaruh dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan bahasa Anak Usia 4 Tahun Di Kecamatan Torgamba.

Dari uji pengujian yang dilakukan pada uji hipotesis (H1) telah membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel pola asuh terhadap perkembangan berbahasa pada anak usia 4 tahun. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung 11,538 dengan taraf signifikan 0.000. taraf signifikan tersebut terbukti lebih kecil dari pada 0,05. Dimana hal ini mengindikasikan bahwa dari hasil kesimpulan tersebut hipotesis diterima artinya variabel pola asuh berpengaruh signifikan terhadap perkembangan berbahasa.

Pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak, hal ini dikarenakan komunikasi dan interaksi antara anak dengan orang tua memiliki peran penting agar anak memiliki kemampuan bahasa yang sesuai dengan tahapan usianya.

Metode pola asuh orang tua dalam perkembangan bahasa anak adalah dengan adanya komunikasi orang tua (ayah dan ibu) kepada anak, karena perkembangan masa kanak-kanak akan berpengaruh pada perkembangan masa selanjutnya, anak belajar bahasa dari berbagai interaksi dengan orang dewasa terutama orang tuanya. Apabila orang tua tidak menstimulasi perkembangannya maka akan mengganggu perkembangan lainnya seperti perkembangan social. Orang tua pasti mengharapkan agar sang anak menjadi anak yang sehat, cerdas, kreatif dan mandiri. Untuk mewujudkannya, orang tua perlu memberi stimulasi atau rangsangan terhadap anak.

b. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Di RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah. Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square didapatkan korelasi χ^2 hitung (3,698) < dengan χ^2 tabel (3,841) dengan nilai p (0,054) > 0,05. Kemudian dikoreksi menggunakan Fisher's Exact Test dengan hasil p (0,115) > 0,05. Hasil tersebut bermakna bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah di RA SBB Al-Fikri Manca Bantul. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir, Pohan dan Shobirun (2012) yang berjudul hubungan antara pola asuh ibu terhadap perkembangan bahasa anak usia toddler (1-3 tahun) di Desa Sambiroto Demak. Hasil penelitian tersebut terdapat hubungan antara pola asuh ibu terhadap perkembangan bahasa anak usia toddler (1-3 tahun).

Perbedaan hasil ini kemungkinan karena jumlah sampel, usia responden dan tempat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sedikit yaitu sejumlah 39 responden, usia responden yaitu 3 sampai 6 tahun dan tempat berada di Bantul. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Munir, Pohan dan Shobirun (2012) sampel sebanyak 63 responden, usia responden 1-3 tahun dan tempat di Demak. Selain perbedaan dalam jumlah sampel, usia responden dan tempat penelitian, faktor-faktor lain juga mempengaruhi seperti faktor pendidikan dan usia orang tua sehingga hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah di RA SBB Al-Fikri Manca Bantul Yogyakarta menjadi tidak bermakna.

3. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan antara pola asuh orang tua yang demokratis dengan perkembangan bahasa anak didapatkan anak yang normal sebanyak 17 (94,4%) dan suspect sebanyak 1 (5,8%), sedangkan pola asuh orang tua yang nondemokratis yang normal sebanyak 6 (46,2%) dan yang suspect sebanyak 7

(53,8%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p sebesar $0,004 < (0,05)$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun di Play Group Ananda Purin Kendal. Dari hasil analisa diperoleh pula nilai $OR = 0,050$, artinya pola asuh demokratis mempunyai peluang 0,050 kali untuk perkembangan bahasa normal dibandingkan pola asuh nondemokratis. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua yang diberikan pada anak maka perkembangan bahasa anak akan semakin baik.

Pola asuh orang tua merupakan hal yang penting untuk perkembangan bahasa anak, anak yang mendapatkan pola asuh demokratis akan lebih cepat berkembang jika dibandingkan dengan anak yang diasuh dengan pola asuh non demokratis. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita atau sering disebut dengan tahap usia emas (*the golden age*). Karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang mempengaruhi dan menentukan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kemandirian, kesadaran social, emosional, dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan anak selanjutnya, untuk itu sangat diperlukan pola asuh orang tua yang tepat.

4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.

Hasil analisis univariat pada variabel pola asuh diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pola asuh demokratis yaitu sebanyak 27 orang (37,5%), pola asuh primitif yaitu 26 orang (36,1%) dan paling sedikit responden memiliki pola asuh otoriter 19 orang (14,1%) Hasil analisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita diperoleh bahwa dari 27 responden yang memiliki pola asuh demokratis yaitu 16 responden (36,8%) memiliki perkembangan normal, 6 responden (31,6%) memiliki perkembangan meragukan dan 5 responden (18,5%) memiliki perkembangan abnormal. Kemudian dari 26 responden dengan pola asuh primitif yaitu 4 responden (15,4%) memiliki perkembangan normal, 8 responden (30,8%) memiliki perkembangan meragukan dan 14 orang (53,8%) memiliki perkembangan abnormal. Kemudian 19 responden dengan pola asuh otoriter yaitu 7 responden (36,8%) memiliki perkembangan normal, 6 responden (31,6%) memiliki perkembangan meragukan dan 6 responden (31,6%) memiliki perkembangan abnormal. Berdasarkan hasil uji statistik chi-square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,016$ yang berarti bahwa ada hubungan pola asuh dengan perkembangan anak balita.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan cara statistik membuktikan bahwa variabel pola asuh (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel perkembangan berbahasa (Y) dalam perkembangan bahasa anak usia 4 tahun di Kecamatan Torgamba. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk pola asuh adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $11,538 > t$ tabel 2.080 maka dapat ditarik kesimpulan tersebut artinya variabel pola asuh berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia 4 tahun.

6. REFERENSI

- Dacholfany, I.M. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam. Jakarta.
- Hurlock, E. (2015). Psikologi Perkembangan, Amzah Original, Bandung.
- Jauharotin A. (2020). Perkembangan Bahasa Pada Anak Spechdelay” Jurnal of Early Childhood Education and Development, 2(1).
- Jf, N. I. M. N. Z. (2020). Mengkonstruksikan Konsep Identitas Dan Peran Gender Pada Anak Melalui Pembelajaran Di Ranah Paud. Jurnal Kajian Gender Dan Anak, 4(1), 11-26.
- Jf, N. Z. (2017). Upaya Meningkatkan Karakter Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Di Tk It Zia Salsabila Kecamatan Percut Sei Tuan (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Jf, N. Z., & Latif, M. A. (2020). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Paud. Indonesian Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 2(1), 1-16.

- Jf, N. Z., & Rahmayani, C. (2021). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Audio Visual Di Ra. Raudatul Ilimi Kecamatan Medan Denai. *Aud Cendekia*, 1(1), 30-48.
- Jf, N. Z., & Sukiman, S. (2020). Pengembangan Media Flipchart Bertemakan Kelestarian Alam Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalis Anak Di Tkit Zia Salsabila Medan. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 88-109.
- Kartikowati, E dan Zubaedi. (2020). *Pola Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*, Jakarta, Pranamedia Group.
- Kemali, S. (2015). *Perkembangan Peserta Didik*, Medan.
- Khadijah, M. A., & Jf, N. Z. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya*. Merdeka Kreasi Group.
- Kurniati, E. (2017). "Perkembangan Bahasa Pada Anak Dalam Psikologi Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah*. 17(3).
- Limbong, I. E., & Ginting, N. (2021). Pengaruh Kemampuan Baca Alquran Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Di Madrasah Aliyah Negeri Barus Kab. Tapanuli Tengah. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6(1), 35-44.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta, Prenadamedia.
- Mahsun. (2013). *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta, Rajagrafindo Persada,
- Masitah, W. (2020, February). *Morality In Islam*. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 914-922).
- Masitah, W., & Hastuti, J. (2017). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelompok B Ra Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 147-177.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2017). Peran Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Daarul Istiqlal Deli Serdang Tahun Ajaran 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 134-155.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decaupage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 174-187.
- Masitah, W., & Sitepu, J. M. (2021). Development Of Parenting Models In Improving Children's Moral Development. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 769-776.
- Nasution, M. (2017). Upaya Meningkatkan Moral Pada Anak Melalui Pembiasaan Berbagi Di Ra Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 84-100.
- Nasution, M. (2017, September). *Pendidikan Agama Dan Kasus Bunuh Diri Di Kalangan Remaja*. In *Prosiding Seminar Hilirisasi Penelitian Untuk Kesejahteraan Masyarakat Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan* (Vol. 28).
- Nasution, M. (2020, February). *Rahmah Based Education*. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 395-400).
- Nasution, M. (2021, January). *Factors Affecting Smartphone Addiction In Children*. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 108-115).
- Nasution, M. *Sharpen Naturalistic Intelligence Through Environmental Education In Childhood*.
- Nasution, M., & Sitepu, J. M. (2017). Perbedaan Sikap Terhadap Aksi Pornografi Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Fai Umsu. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 84-92.
- Nasution, M., & Sitepu, J. M. (2018). Dampak Pola Asuh Terhadap Perilaku Agresif Remaja Di Lingkungan X Kel Suka Maju Kec Medan Johor. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 117-140.
- Noorhana. (2016). *Bimbingan Konseling : di taman kanak-kanak*. Jakarta : Kencana Penadamedia Group.
- Nurul Zahriani, J. F., & Wahyuni, N. S. (2021). Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatkan Kinerja Guru Dan Partisipasi Orangtua Terhadap Pelaksanaan Aktivitas Pembelajaran Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Swasta Tunas Bangsa Medan Timur. *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 92-109.
- Nurzannah, N., & Sitepu, J. M. (2020, February). *Analysis Of Text Books Of Early Islamic Education In Primary Schools* (Published By Erlangga And Yudhistira). In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 598-608).
- Otto, B. (2015). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, Rawamangun, kencana.

- Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (Tk). *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(1).
- Rahayu, D.M. (2020). "Pengaruh Peranan Orang Tua terhadap Perkembangan dan Bicara Anak Usia Dini" *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 20(1).
- Raniyah, Q. (2016). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Salsa Ta 2015/2016 (Doctoral Dissertation, Unimed).
- Raniyah, Q., & Syamsudin, A. (2019, April). Centerred Concentration For Adhd Children Via Educational Game. In *International Conference On Special And Inclusive Education (Icsie 2018)* (Pp. 422-426). Atlantis Press.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2017). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fai Umsu 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 47-67.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2017). Pengaruh Konsep Diri, Minat Dan Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 20-34.
- Sitepu, J. M., & Fanreza, R. (2020, February). Relationship Between Organizational Culture To Lecturer Performance Professionalism In Islamic Religion Faculty University Of Muhammadiyah Sumatera Utara. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 658-663).
- Sitepu, J. M., & Janita, S. R. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 73-83.
- Sitepu, J. M., & Nasution, M. (2017). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Coping Stress Pada Mahasiswa Fai Umsu. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 68-83.
- Sitepu, J. M., & Nasution, M. (2018). Kreativitas Pembuatan Media Pembelajaran Big Book Pada Guru-Guru Ra Di Kecamatan Medan Maimun. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Sitepu, J. M., & Nasution, M. (2018). Kreativitas Pembuatan Media Pembelajaran Big Book Pada Guru-Guru Ra Di Kecamatan Medan Maimun. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Sitepu, J. M., Nasution, M., & Masitah, W. (2021). The Development Of Islamic Big Book Learning Media For Early Children's Languages. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 735-743.
- Sundhari, A. Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Pelepah Pisang Di Tk Syawal Kecamatan Medan Helvetia.
- Yuningsih, M. N. F. (2018, April). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Dramatisasi Di Raudhatul Athfal Nurul Fikri Binjai. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian* (Vol. 1, No. 1, Pp. 33-40).
- Zarzani, T. R., Julpikar, J., & Nasution, M. (2018). Eksplorasi Akar Radikalisme Pada Aksi-Aksi Terorisme. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).